

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Media Sosial Bagi Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Farah Tana¹, Fitri Rauzah², Alya Aprilyanti³, Rahmalisa⁴, Sarah Fazila⁵

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

farahdana45@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Era Digital, Tiktok, Pengaruh Tiktok, Pendidikan Karakter.

Era digital sekarang sangat memudahkan seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain, bukan hanya sekedar dengan kerabat atau teman sekitarnya saja bahkan bisa dengan orang luar dari negara mereka sendiri. Dengan menggunakan Tiktok saja orang-orang akan mudah untuk menghasilkan uang. Penggunaan tiktok bukan hanya dari kalangan orang dewasa saja bahkan anak-anak sudah bisa mengakses aplikasi tersebut. TikTok dengan berbagai keunikannya bisa menjadi pemicu terhadap temperamen anak-anak. Anak-anak bahkan akan cenderung menghabiskan waktu mereka dengan menonton vidio tiktok, sehingga akibatnya pengaruh tiktok kepada anak akan melemahkan daya pikir serta kognitif mereka. Maka oleh sebab itu, pada artikel ini akan membahas mengenai pengaruh tiktok, dampak tiktok dan pendidikan karakter bagaimana yang dibutuhkan anak dalam menyikapi tiktok bagi kehidupan mereka. Serta pemilihan vidio tiktok bagaimana yang bisa diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas diri tanpa menumpulkan gaya berpikir yang kreatif si anak.

Abstrack

Key Word:

Digital Era, Tiktok, Tiktok Influence, Character Education.

The digital era now makes it very easy for someone to interact with other people, not just with relatives or friends around them, but even with people outside their own country. Just by using TikTok, it will be easy for people to make money. The use of TikTok is not only among adults, even children can access the application. TikTok, with its various unique features, can trigger children's temperament. Children will even tend to spend their time watching TikTok videos, so as a result the influence of TikTok on children will weaken their thinking and cognitive abilities. Therefore, in this article we will discuss the influence of TikTok, the impact of TikTok and the character education that children need in responding to TikTok in their lives. As well as selecting TikTok videos that can be given to students to improve their quality without dulling the child's creative thinking style.

Copyright © 2024 Farah Tana, Fitri Rauzah, Alya Aprilyanti, Rahmalisa, Sarah Fazila
This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Era digital yang dihadapi saat ini adalah era dimana para masyarakat menikmati perkembangan zaman melalui media sosial. Media sosial merupakan salah satu bentuk alat perantara yang digunakan untuk mencari informasi baru ataupun mengulik informasi yang telah lalu. Contoh media sosial diantara ada Facebook, tiktok, Instagram, YouTube, telegram, Twitter, WhatsApp, messenger, dan lain-lain. Bahkan yang lebih menariknya lagi media sosial memiliki aplikasi untuk berkenan seperti dating apps, tantan, ome, bumble dll. Namun untuk artikel ini hanya akan berkonsentrasi pada satu platform media sosial yaitu aplikasi TikTok.

TikTok adalah suatu aplikasi yang dapat digunakan oleh para masyarakat untuk membuat film pendek dengan berbagai macam efek yang diinginkan, yang dapat mereka upload untuk dipamerkan kepada kerabat, teman bahkan pengguna aplikasi TikTok lainnya. Aplikasi TikTok ini menawarkan banyak sekali efek-efek yang inovatif dan kreatif seperti halnya tarian menggunakan musik yang sesuai dengan short tersebut. Aplikasi TikTok juga sangat digemari oleh masyarakat baik itu anak-anak, pelajar bahkan orangtua. TikTok ini akan mengeksplor beranda sesuai dengan apa yang telah kita searching (Ilahin 2022).

Kemajuan teknologi media sosial ini mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan, terlebih lagi siswa dalam konteks belajar. Namun menurut Bloom

mengatakan bahwa terdapat teori perkembangan dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif merupakan ranah yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis atau intelektual siswa. Afektif merupakan ranah yang menekankan kepada sikap atau minat sedang psikomotorik adalah ranah yang menekankan kepada keterampilan si anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian Zed menyatakan bahwa metode penelitian literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan bahan pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Kartiningrum 2015). Peneliti melakukan tinjauan literatur dengan tujuan utama untuk menetapkan landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Melalui proses proses melakukan tinjauan literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman ulasan literatur, lebih mendalam tentang subjek yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Tiktok

Aplikasi bernama TikTok berasal dari bisnis asal Tiongkok bernama Zhang Yiming. Meski dibuat oleh pemerintah China, beberapa di antara mereka tidak terlalu sering mengunduh aplikasi TikTok. Menurut Wisnu Nugroho Aji, aplikasi Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang mudah digunakan yang dapat menjalankan perintah dan permintaan pengguna untuk memperoleh hasil yang lebih tepat sesuai dengan fungsi aplikasi yang dimaksudkan. Media visual atau media yang bisa dilihat dan didengar itulah yang dimaksud dengan Tiktok. Dengan bantuan efek-efek yang tidak biasa, khas, dan menawan yang ditawarkan Tiktok, pengguna dapat dengan cepat menghasilkan video menarik yang akan menarik minat banyak penonton (Rahmadani 2023).

Pelajar merupakan salah satu orang yang memanfaatkan media sosial karena dapat memfasilitasi komunikasi antar mereka baik secara lokal maupun global. Menurut Agustyn, media sosial dapat berfungsi sebagai platform bagi individu untuk terlibat dalam pertukaran informasi, umpan balik, dan komentar secara instan dan tanpa batas. Saat ini, media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan setiap penggunanya, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Karena media sosial menyebabkan kecanduan pada penggunanya, maka bisa dikatakan tidak ada hari berlalu tanpa menggunakan media sosial. Salah satu dari banyak perubahan yang ditimbulkan oleh media sosial di dunia adalah cara orang berpikir dan teori yang mereka pegang. Pada bulan September 2017, aplikasi Tiktok memulai debutnya di Indonesia. Karena banyak kritik masyarakat terhadap materi awal Tiktok yang memuat tarian, yang dianggap sebagai media yang menipu, Kementerian Komunikasi dan Informatika melarang aplikasi tersebut saat pertama kali diluncurkan di Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, TikTok mendapatkan popularitas baik di kalangan masyarakat umum maupun sebagai alat pengajaran.

Anak-anak di sekolah dasar mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka bisa percaya diri untuk mencoba membuat konten yang ada pada tiktok. Aplikasi Tiktok memiliki durasi yang berbeda mulai dari lima belas detik, tiga puluh detik, hingga tiga menit. Pengguna bereksperimen dengan berbagai efek musik, filter, stiker, dan hal lainnya terlebih dahulu. Anak-anak usia sekolah dasar akan merasa lebih nyaman menggunakan ponselnya dalam jangka waktu yang lama untuk bermain dibandingkan untuk aktivitas lainnya. Sebagai pengguna smartphone dan fanatik, tidak semuanya sama-sama puas. Berbagai faktor, seperti kesukaan mereka bermain-main dengan ekspresi wajah dengan meniru pola bicara, gerak tari, dan hal-hal lucu lainnya, serta kecenderungan mereka untuk menunjukkan kreativitasnya di media sosial. Pengguna Tiktok menjadi ketagihan karena tidak bisa melewatkan satu hari pun tanpa menggunakan aplikasi Tiktok atau media sosial lainnya. Selain itu, masyarakat juga bisa membuang-buang waktu dengan menatap layar ponsel pintarnya. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan teknik disiplin sangat penting dalam pendidikan anak selama masa sekolah dasar. Karena perolehan informasi dan pengembangan karakter pada anak dimulai dari rumah, maka pendidikan pun dimulai dari sana. Selain itu, orang tua harus mengarahkan seluruh energinya untuk membantu anak-anaknya mengembangkan keterampilan sosialnya, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan individu (Ahmad Elwi Yusro, AY Soegeng Ysh, and Eka Sari Setianingsih 2023).

Pengguna aplikasi Tik-Tok bisa mengekspresikan kreativitasnya, menonton beragam film orang lain, dan mengisi waktu saat sedang bosan. Pengguna aplikasi Tik-Tok juga dapat berkomunikasi

secara langsung dengan memanfaatkan tombol komentar dan like yang disertakan dalam aplikasi ini. Selain itu, software ini cukup menarik karena memungkinkan pengguna membuat film cepat menggunakan beragam nada dan filter yang dapat disesuaikan. Lebih dari 100 juta orang telah mengunduh aplikasi ini dari Playstore, dan memperoleh peringkat 4,5 dari 5,0 dari 12 juta ulasan (Nabilah and Suprayitno 2022).

Penggemar Tiktok juga semakin melonjak karna fitur-fiturnya yang mudah, praktis dan unik. Pada ikon saat ingin mengunggah video, akan tersedia beberapa filter untuk mencerahkan dan mengganti agar lebih cantik, adapula ikon untuk mentransisi, mengezoom, dan ikon unik agar video terlihat lebih keren. Kemudian adapula ikon untuk menambahkan suara asli ketika ingin memberikan efek suara pada video, yang paling utama berada pada durasi yang cukup singkat dan ikon penambah musik yang dapat mengikuti sesuai tren (Madhani, Bella Sari, and Shaleh 2021).

Fungsi Tiktok

Berdasarkan literatur yang telah dibaca penulis mengklasifikasikan konten yang digunakan oleh tiktok menjadi empat fungsi yaitu:

1. Hiburan

Hadirnya tiktok melalui konten-konten yang ditampilkan memberikan hiburan kepada para pengguna. Kontennya seperti belajar memasak, belajar bahasa, tarian, lukisan dan lainnya.

2. Edukasi

Hadirnya tiktok bagi para penggunanya dapat untuk menghasilkan video yang berkualitas, maka tiktok memberi edukasi dalam hal pengetahuan yang lebih terhadap perkembangan dan penggunaan teknologi.

3. Pemasaran

Pada aplikasi ini penggunanya dapat melakukan pemasaran pembuatan video pendek terhadap akun resmi tiktok dan berkolaborasi dengan influencer tiktok (Massie 2020).

4. Alat promosi

TikTok menjadi alat untuk mempromosikan produk. Terkait dengan freelance dan reseller bahkan mempromosikan produk untuk mencari pasar (Fanaqi 2021).

Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

Kata karakter sudah tidak asing bagi siapapun yang mendengarnya. Dalam kehidupan sehari-hari sangat sering disebut, baik ketika melihat seseorang berperilaku baik maupun berperilaku buruk. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas, seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan fair, serta peduli, yang bersumber dari nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi negara, dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik (Khaironi and Ramdhani 2017).

Pendapat Zubaidi menyebutkan bahwa karakter berarti to mark (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan personality atau kepribadian seseorang. Ada pula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good), keinginan terhadap kebaikan (desiring the good), dan berbuat kebaikan (doing the good). Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (habits of the mind), pembiasaan dalam hati (habits of the heart), dan pembiasaan dalam tindakan (habits of the action).

Penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak

sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini (Faesal, Gutama, and Nita 2023).

Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Anak

Pada aspek Psikomotorik, terlihat bahwa anak-anak menggerakkan seluruh tubuhnya seperti sedang melakukan senam sambil menari mengikuti irama lagu dalam video TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik anak sangat terbantu dengan menari diiringi musik yang sedang populer di TikTok. membantu anak dalam membangun otot yang lebih kuat, memaksimalkan penggunaan bagian tubuh, dan bahkan secara tidak langsung mengubahnya menjadi olahraga. Anak-anak terlihat melakukan berbagai aktivitas seperti menari, melompat, berputar, melangkah, memutar tangan, memutar tangan, dan berputar sambil melompat. Menurut Hurlock, perkembangan motorik adalah proses belajar mengendalikan gerak tubuh melalui aktivitas otot, saraf, dan pusat yang terkoordinasi. Pada Aspek kognitif anak-anak yang dapat mengingat gerakan, menirukan suara dari film, mencocokkan irama ritme dengan tindakannya, dan menghafal lirik lagu sedang menunjukkan komponen kognitif itu sendiri. Hal ini terlihat jelas saat membuat video (Munasti et al. 2022).

Video yang layak membutuhkan banyak pekerjaan. Misalnya, anak-anak muda harus mempelajari rutinitas dan ritme menari jika ingin membuat film menari. Ketukan dan gerakan yang tepat dalam banyak film tari anak-anak yang bagus memberikan kesan bahwa para penarinya adalah para profesional. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu menghafalkan gerakan tari dan mengikuti irama lagu. Bahkan, hal ini bisa mengembangkan bakat menari anak, yang bisa menjadi kariernya di masa depan. Adanya pengaruh aplikasi tiktok terhadap perkembangan afektif yang disebabkan oleh banyaknya anak yang melakukan gerak menari dengan mengikuti trend yang ada di media sosial Tik-Tok. Selain itu, media sosial Tik-Tok juga menjadi sarana hiburan untuk menghilangkan bosan dan penat bagi anak. Beberapa dari mereka bahkan mendapatkan teman baru dari aplikasi atau media sosial tersebut. Media sosial dapat menghipnotis anak untuk terus membuka dan menggunakannya (Faesal et al. 2023). Dalam penelitian ini media sosial Tik-Tok dapat membuat anak lupa waktu jika sudah asyik bermain media sosial Tik-Tok. Anak bisa menghabiskan waktu berjam-jam dalam sehari untuk mengakses aplikasi atau media sosial tiktok ini.

TikTok ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak SD. Tentu saja hal itu membawa dampak positif dan negatif terhadap karakter santun mereka. Mulai dari anak-anak yang sudah tidak jujur lagi dalam berkata-kata, baik melalui pembuatan video TikTok maupun melalui tingkah lakunya, tidak menghargai orang lain dengan melakukan tindakan seperti mengolok-olok teman dan melanggar norma sosial dengan sering menari sendirian tanpa pengawasan. Misalnya dampak positifnya dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, anak dapat berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya, anak dapat bermain sesuai dengan cara berpikir anak yaitu membantu anak meningkatkan kemampuan mengedit video dan meningkatkan kemampuan otak kanan anak, asalkan dalam kondisi baik.

Sebenarnya Tiktok merupakan resource yang menawarkan berbagai macam video yang menampilkan banyak genre musik, seperti musik DJ, musik pop, musik Islami, dan dangdut. video media sosial yang sekarang sangat populer berdasarkan TikTok. Anak-anak yang kecanduan menggunakan aplikasi TikTok ini mungkin berperilaku tidak sesuai usianya. Ketika mereka memanfaatkan software TikTok ini dapat memberikan mereka kebahagiaan. Ada yang berpendapat bahwa media sosial TikTok ini dapat memberikan hiburan yang menghibur bagi siswa, terutama ketika mereka sedang kelelahan, bosan, kesal, atau pusing. Saat mereka memainkannya, semua emosi mereka seolah hilang (Rahmadani 2023).

Diperkirakan TikTok dapat digunakan secara maksimal untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis bagi pelajar. TikTok dapat menjadi alat yang berguna di kelas untuk menjelaskan ide-ide sulit dengan cara yang unik dan menarik. Siswa dapat mengekspresikan diri dan menunjukkan kreativitasnya dengan membuat film pendek di TikTok. Hal ini meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga bermanfaat bagi pembelajaran. Penggunaan

TikTok sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan mempertimbangkan kesesuaian konten yang akan diajarkan.

Kemudian, penggunaan TikTok untuk tujuan pendidikan membantu pembelajaran siswa meningkatkan kemampuan digital mereka, termasuk penggunaan program jejaring sosial dan pengeditan video. Kemudian, dari sudut pandang alternatif, pendidik dapat memanfaatkan TikTok untuk membantu siswa memahami konten yang menantang dengan cara yang lebih menarik. Sayangnya, selain kelebihan, TikTok juga memiliki kelemahan yang dapat membahayakan pendidikan moral anak-anak. Anak-anak yang menggunakan TikTok secara berlebihan mungkin akan mengalami ketergantungan pada aplikasi tersebut dan sulit fokus saat belajar. Selain itu, banyak konten di TikTok yang tidak pantas untuk individu di bawah usia 18 tahun, termasuk video dengan konten eksplisit atau kekerasan atau bahasa kasar yang dapat membahayakan perkembangan moral pemirsa muda. Selain itu, TikTok mungkin menunjukkan perilaku berbahaya seperti mempermalukan tubuh dan penindasan, yang dapat merusak karakter anak dan menurunkan harga diri mereka. Dan yang tidak kalah pentingnya, anak-anak muda yang jarang dan sembarangan menggunakan TikTok mungkin akan kehilangan waktu penting untuk belajar, menghabiskan waktu bersama keluarga, atau terlibat dalam aktivitas pembangunan karakter (Ghaffar 2024).

Penggunaan TikTok ini oleh siswa juga mungkin terkena dampak negatif. Yang pertama berbasis kuota, yang kedua berbasis waktu dan bebas manfaat. Begitu pula ketika para ibu melarang mereka bermain Tiktok padahal tidak ada kuota, sikap mereka justru membuat mereka kesal. Berikut dampak terhadap perkembangan karakter siswa yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi Tiktok:

1. Mengubah sikap individu menjadi tidak menyenangkan misalnya, seorang anak yang sedang merekam video sering kali merasa kesal dan diganggu oleh teman atau orang di sekitarnya.
2. Anak-anak yang menggunakan smartphone untuk merekam video menyebabkan mereka lupa belajar dan sholat.
3. Membuat anak tidak jujur contoh nya ketika mereka meminta uang untuk jajan mereka mempergunakannya untuk hal yang lain yaitu membeli kuota.
4. Membuat anak menjadi tidak menghormati teman sebaya atau orang yang lebih tua..
5. Menyebabkan remaja menjadi sulit diatur.
6. Membuat anak membuat video dengan konten yang tidak baik.
7. Bermain dengan smartphone dalam waktu lama. Oleh karena itu, pengaruh terbesarnya ada pada kepribadian atau sikap pengguna Tik Tok itu sendiri (Ilahin 2022).

Sebagaimana nilai-nilai yang harus di tanamkan pada anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, antara lain kebaikan, kejujuran, disiplin, toleransi, keterbukaan pikiran, dan saling menghormati. Dalam lingkup keluarga pun, kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya mengawasi dan membimbing penggunaan aplikasi Tiktok ini (Husniyah and Imam Tabroni 2021). Solusi yang ditawarkan dari pengaruh tiktok terhadap karakter siswa yaitu lembaga pendidikan perlu mensosialisasikan kepada siswa tentang dampak negatif dalam menggunakan Tiktok diluar batas pembelajaran, selain itu lembaga pendidikan juga mensosialisasikan kepada para orang tua untuk lebih mengawasi siswa di rumah dalam menggunakan media tik tok dan membatasinya dalam perihal video maupun film yang tidak pantas dilihat untuk siswa yang berusia 12 sampai 14 tahun (Bashiroturrohman et al. 2023).

KESIMPULAN

TikTok kini menjadi media sosial yang banyak digemari oleh berbagai kalangan terlebih lagi oleh anak sekolah dasar. Dengan aplikasi TikTok ini dapat menumbuhkan kesenangan dan rasa tenang hanya dengan menggunakan atau melihat vidio dari beranda tiktok, karena pembawaan dari aplikasi ini yaitu untuk menghibur orang-orang yang merasa jenuh dan bosan dalam beraktivitas. Bahkan tanpa disadari dengan hadirnya aplikasi TikTok ini dapat membuat orang-orang tersenyum hanya dengan melihat tampilan video-video yang mereka tonton berbeda dengan ekspresi musik yang berbeda pula. Bukankah kita kadang tersenyum hanya dengan melihat video-video random dari tiktok? Untuk anak sekolah dasar penggunaan aplikasi ini bagus untuk meningkatkan akademik mereka jika dipergunakan untuk melihat hal-hal yang menambah wawasan. Namun kendati demikian, anak sekolah dasar malah menggunakan tiktok ini sebagai ajang kesenangan dan hiburan mereka sebagai alat untuk penghilang rasa bosan, maka hal ini akan mempengaruhi prestasi akademik di sekolah yang memberikan dampak negatif terhadap mereka. Orangtua berperan penting dalam hal ini untuk

mengawasi siswa sekolah dasar dalam penggunaan tiktok secara hati-hati dan bijak. Keseringan melihat tiktok membuat anak-anak kecanduan hingga akhirnya malas belajar akan mendominasi serta menurunkan nilai moral pada diri anak. Penggunaan aplikasi TikTok akan menjadi sebuah kebiasaan dan banyak perilaku buruk yang dicontohkan dari tiktok tersebut. Maka dampak positif aplikasi TikTok akan kecil di bandingkan penggunaan aplikasi TikTok dengan dampak negatif yang begitu besar terhadap perkembangan anak sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Elwi Yusro, AY Soegeng Ysh, and Eka Sari Setianingsih. (2023). Analisis Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Kelas V Sdn Langenharjo 02 Pati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(04):665–71. doi: 10.36989/didaktik.v9i04.1674.
- Bashiroturrohman, Zahidah, Sisika Martha, Nur Cahyani, and Andhita Risiko Faristiana. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(3):119–31.
- Faesal, Lazuardi Olivia, Andika Gutama, and Cicilia Ika Rahayu Nita. (2023). Analisis Dampak Lagu di Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Afektif Siswa Sekolah Dasar. 7(1):107–13.
- Fanaqi, Chotijah. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas di Masa Pandemi Covid-19. 22(1):105–30.
- Ghaffar, Ahmed Abdel. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. *Journal of Instructional Technology (J-INSTECH)* 5(2):105–21.
- Husniyah, Hasna, and Imam Tabroni. (2021). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Akhlak Anak di Desa Ciherang, Pasawahan. *Lebah* 14(2):24–27. doi: 10.35335/lebah.v14i2.77.
- Ilahin, Nur. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas VMadrasah Ibtidaiyah. *Ibtida’* 3(1):112–19. doi: 10.37850/ibtida.v3i1.300.
- Kartiningrum, Eka Diah. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur Disusun.
- Khaironi, Mulianah, and Sandy Ramdhani. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. 01(2):82–89.
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3(1):627–47. doi: 10.20885/tullab.vol3.iss1.art7.
- Massie, Adesya Kezia. (2020). Kehadiran Tiktok di Masa Pandemi.
- Munasti, Kholida, Sigit Purnama, Dewi Fitriani, and Abd Aziz. (2022). Aplikasi TikTok Sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini. 6(6):7153–62. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2981.
- Nabilah, Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Izza. *PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya* 10(4):735–45.
- Rahmadani, Arintya. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2941–48.